

# ANALISIS ATAS LABA BERSIH DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN

(Survei Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018)

**THE ANALYSIS OF NET INCOME AND CAPITAL STRUCTURE ON DIVIDEND POLICY**  
(Survey of Infrastructure, Utilities and Transportation Sector Companies Listed In Indonesian Stock Exchange Period 2013-2018)

Pembimbing:

Dr. Surtikanti, S.E., M.Si., Ak., CA

Oleh:

Siti Febriani – 21115122

Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Komputer Indonesia  
2019

Email : siti.febriani80@gmail.com

---

## ABSTRACT

*This research was conducted at Infrastructure, Utility and Transportation Sector Companies listed on the IDX. The phenomenon that occurs is an increase in Net Profit but not accompanied by an increase in Dividend Policy. The purpose of this study is to determine how much Dividend Policy is influenced by net income and how much dividend policy is influenced by capital structure in the Infrastructure, Utilities and Transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2013-2018 period.*

*The research method used is descriptive and verification with quantitative approaches. The data used is secondary data. The unit of analysis examined is the company's annual financial statements in the Infrastructure, Utilities and Transportation sectors. The sample in this study was purposive sampling and the Infrastructure, Utilities, and Transportation sectors were listed on the Indonesia Stock Exchange for 6 years (2013-2018). The sample used in this study was 48 annual financial statements in the Infrastructure, Utilities and Transportation*

*sector companies. The statistical method used is multiple linear regression analysis.*

*The results of this study indicate that there is a partially significant effect on the positive direction of Net Income on Dividend Policy and there is a partially significant influence on the negative direction of the Capital Structure on Dividend Policy.*

**Keyword: Dividend Policy, Net Profit, Capital Structure**

## I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Seorang investor dalam menginvestasikan dananya pasar modal bertujuan untuk mendapatkan keuntungan baik berupa dividen atau capital gain. Umumnya para investor menginginkan pendapatan dividen yang relatif stabil, karena stabilnya dividen dapat meningkatkan kepercayaan investor sehingga mengurangi ketidakpastian investor dalam berinvestasi (Novianty dalam Asri Ratna Fitri Yusnida,2016). Dalam mengatasi ketidakpastian tersebut maka perusahaan menggunakan kebijakan mengenai pembagian dividen yang disebut kebijakan dividen (Dessy Irmawati,2012).

Pada dasarnya dividen yang dibagikan kepada para investor merupakan bagian dari laba, jika suatu perusahaan bias memperoleh laba yang besar maka secara teori perusahaan akan mampu menetapkan dividen yang besar pula. Perimbangan jumlah perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri untuk operasional perusahaan disebut struktur modal ( Ni Luh Gede Erni Sulindawati,2017:111). Perusahaan yang mendanai modal nya berasal dari hutang eksternal (modal asing) yang tinggi akan menurunkan dividen yang dibagikan karena untuk membayar kewajiban hutang bunga nya.

Fenomena yang terjadi dalam hal kebijakan dividen yaitu terjadi pada perusahaan-perusahaan di sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi dimana pada perusahaan PT Jasa Marga disaat perusahaan mengalami peningkatan laba selama beberapa tahun namun dampaknya malah penurunan kebijakana dividen pada periode tersebut, selain itu terjadi pada perusahaan PT Adi Sarana Armada dimana saat struktur modal mengalami penurunan, kebijakan dividen malah mengalami penurunan pula.

Berdasarkan latar belakan dan fenomena diatas maka penulis menyusun topik penelitian yang berjudul “**Analisis atas Laba Bersih dan Struktur Modal Terhadap Kebijakan Dividen (Survei pada perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018**”

## 1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan:

1. Untuk menganalisa besar pengaruh laba bersih terhadap kebijakan dividen
2. Untuk menganalisa besar pengaruh struktur modal terhadap kebijakan dividen

## II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

### 2.1 KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1.1 Laba Bersih

Menurut Arini T. Soemohadiwidjojo (2017:46) laba yang dihasilkan perusahaan pada periode tahun berjalan.

Menurut Horngren dkk (2015:98) pendapatan oprasional ditambah pendapatan nonoprasional dikurangi biaya non operasional dikurangi pajak penghasilan. Adapun rumusan untuk mengukur laba bersih yaitu sebagai berikut:

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Kotor} - \text{Beban Operasional} - \text{Beban Pajak}$$

#### 2.1.2 Struktur Modal

Menurut Setia Mulyawan (2015:241) perbandingan pendanaan antara ekuitas dari pendanaan sendiri dan hutang yang digunakan untuk operasional perusahaan.

Menurut Ni Luh Gede Erni (2017:111) perimbangan jumlah komposisi antara modal sendiri dengan modal asing. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

#### 2.1.3 Kebijakan Dividen

Menurut Musthafa (2017:141), keputusan apakah laba yang dihasilkan perusahaan akan dibagikan sebagai dividen kepada para pemegang saham atau akan dijadikan laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang.

Menurut Abdul Halim (2017:96), yaitu mencakup keputusan mengenai apakah laba yang dihasilkan akan dibagikan kepada investor atau akan ditahan untuk reinvestasi perusahaan.

Menurut Tatang Ary Gumantri (2013:22), kabijakan dividen dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividend Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

## 2.2 KERANGKA PEMIKIRAN

### 2.2.1 Pengaruh Laba Bersih Terhadap Kebijakan Dividen

Menurut Hery (2016:287) mengemukakan bahwa perusahaan yang menghasilkan tingkat akumulasi laba bersih yang cukup baik dari satu priode ke periode berikutnya, biasanya memiliki potensi untuk membagikan dividen kepada para pemegang saham semakin besar.

### **2.2.2 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kebijakan Dividen**

Peningkatan total hutang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia untuk para pemegang saham. Keith Pilbeam (2010:224) mengemukakan bahwa semakin besar struktur modal suatu perusahaan, semakin besar laba yang seharusnya untuk membayar hutang dan akibatnya semakin sedikit uang yang tersedia untuk pembagian dividen.

### **2.3 HIPOTESIS**

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut maka peneliti berasumsi mengambil keputusan sementara sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Laba Bersih berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen

H<sub>2</sub>: Struktur Modal berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen

## **III. METODE PENELITIAN**

### **3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara ilmiah agar mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono,2017:2). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikasi dengan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan ini untuk menggambarkan hasil penelitian dan menguji kebenaran teori yang dikemukakan oleh para ahli dengan dilakukannya pengujian terhadap hipotesis mengenai laba bersih dan struktur modal terhadap kebijakan dividen.

### **3.2 Operasionalisasi Variabel**

Operasional variable menjelaskan suatu cara yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (sugiyono,2017:39).

Berdasarkan judul penelitian yang dikemukakan diatas variable bebas dalam penelitian ini yaitu laba bersih (X<sub>1</sub>) dan struktur modal (X<sub>2</sub>) sedangkan variable terikat dalam penelitian ini yaitu kebijakan dividen (Y).

### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah 438 laporan keuangan dari 73 perusahaan sector infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.

Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan *purposive sampling*, hingga diperoleh sampel yaitu data laporan keuangan perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 sampai dengan 2018 sebanyak 8 perusahaan, sehingga jumlah sampel sebanyak 48 laporan keuangan tahunan yang mempunyai kriteria terhadap penentuan sampel yang akan diteliti, yang meliputi laporan laba rugi dan neraca.

### **3.4 Metode Pengujian Data**

#### **3.4.1 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pengujian data berupa uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas dan uji autokorelasi.

#### **3.5 Uji Metode Analisis Data**

Analisis kuantitatif menggunakan analisis regresi linier berganda, uji koefisien korelasi pearson, koefisien determinasi, uji hipotesis dengan pengujian uji t, menentukan kriterian penerimaan hipotesis, menggambarkan daerah penerimaan dan penolakan dan juga penarikan kesimpulan,

## **IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Hasil Penelitian**

#### **4.1.1 Analisis Deskriptif Laba Bersih**

Hasil penelitian ini menghasilkan bahwa laba bersih tertinggi terdapat pada perusahaan PT Telekomunikasi Indonesia selama 2013-2018, hal ini rata-rata disebabkan karena peningkatan pendapatan dari berbagai segmen pada perusahaan tersebut. Laba bersih tersendah terdapat pada PT Pelayaran Nelly Dwi Putri karena meningkatnya jarak tempuh perjalanan kapal sehingga pemakaian bahan bakar naik, dan

mengalami penurunan pada pendapatan usaha.

#### 4.1.2 Analisis Deskriptif Struktur Modal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Struktur modal tertinggi terdapat pada PT Pelayaran Tempuran Emas karena sebagian besar disebabkan oleh bertambahnya liabilitas perusahaan terutama karena utang bank jangka Panjang dan liabilitas pajak tangguhan. Struktur modal terendah terdapat pada PT Pelayaran Nelly Dwi Putri hal ini disebabkan karena menurunnya utang jangka Panjang, utang usaha pihak ketiga secara signifikan.

#### 4.1.3 Analisis Deskriptif Kebijakan Dividen

Hasil penelitian ini menghasilkan bahwa kebijakan dividen tertinggi terdapat pada PT Telekomunikasi Indonesia yang rata-rata disebabkan oleh peningkatan harga *dividend per share*. Sedangkan kebijakan dividen terendah terdapat pada PT Pelayaran Tempuran Emas hal ini dikarenakan laba bersih yang dihasilkan digunakan untuk membayar utang dengan tujuan mengurangi beban bunga dan untuk dana cadangan.

### 4.2 Pembahasan

#### 4.2.1 Pengaruh Laba Bersih Terhadap Kebijakan Dividen

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara Laba Bersih terhadap Kebijakan Dividen. Hubungan antara Laba Bersih dengan Kebijakan Dividen terdapat hubungan yang kuat yang searah dimana jika Laba Bersih naik maka Kebijakan Dividen akan naik pula, artinya semakin tinggi Laba Bersih maka kemungkinan terjadinya peningkatan Kebijakan Dividen semakin tinggi.

Hasil nilai koefisien determinasi parsial menunjukkan bahwa besarnya pengaruh laba bersih terhadap kebijakan dividen lebih kecil, sedangkan sisanya lebih besar dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti tingkat rasio utang, *Earning per share (EPS)*, tingkat dividen tunai.

Hal ini menjawab fenomena yang telah dikemukakan sebelumnya seperti PT Jasa Marga pada tahun 2015 hingga 2017 laba bersih nya mengalami peningkatan namun dampaknya malah terjadi penurunan kebijakan dividen pada periode tersebut.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Hery (2016 : 287) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat akumulasi laba bersih yang cukup baik, dari satu periode ke periode berikutnya, biasanya memiliki potensial untuk membagikan laba bersih tersebut kepada pemiliki perusahaan semakin besar.

#### 4.2.2 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kebijakan Dividen

Hasil pengujian hipotesis menunjukan bahwa terdapat pengaruh Struktur Modal terhadap Kebijakan Dividen. Hubungan antara Struktur Modal dengan Kebijakan Dividen terdapat hubungan yang sedang dan negatif dimana jika Struktur Modal naik maka Kebijakan Dividen akan turun, artinya semakin tinggi Struktur Modal maka kemungkinan terjadinya peningkatan Kebijakan Dividen semakin rendah, dan begitupun sebaliknya.

Hasil nilai koefisien determinasi menunjukan besar pengaruh Struktur Modal terhadap Kebijakan Dividen yang diukur menggunakan Kebijakan Dividen yaitu sebesar 22,4%, sedangkan sisanya sebesar 77,6% merupakan pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti tingkat Dividen tunai, tingkat rasio utang, rasio nilai buku/*Price to Book Value (PBV)*, *earnings per share (EPS)*.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Brigham dan Houston (2011:96) yang menyebutkan bahwa peningkatan utang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang diterima karena kewajiban untuk membayar utang lebih diutamakan

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil fenomena dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut::

1. Laba Bersih memiliki pengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018. Besarnya nilai Laba Bersih akan diikuti dengan meningkatnya Kebijakan Dividen.
2. Struktur Modal memiliki pengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018. Besarnya nilai Struktur Modal akan berbanding terbalik dengan besarnya nilai Kebijakan Dividen.

### **5.2 Saran**

#### **5.2.1 Saran Praktis**

##### **1. Bagi Perusahaan**

Hasil penelitian telah membuktikan bahwa Kebijakan Dividen dipengaruhi oleh Laba Bersih perusahaan dan oleh struktur modal. Bagi Perusahaan Sektor Infrastruktur, utilitas dan transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mendapatkan laba bersih rendah yang disebabkan oleh penurunan pendapatan usaha, peningkatan beban jasa dan biaya operasional, perusahaan diharapkan dapat menekan jumlah beban yang harus dikeluarkan dan mengurangi biaya-biaya seperti mengurangi jumlah rapat di hotel-hotel berbintang, mengatur waktu cuti karyawan untuk menurunkan biaya kerja lembur, mencari barang alternative untuk mengganti barang mahal sehingga jumlah pendapatan yang diterima akan menunjukkan nilai yang lebih besar daripada jumlah beban yang harus dikeluarkan.

Selain itu alangkah baiknya apabila perusahaan memperoleh modal dengan cara menahan laba bersih tahun berjalan, namun apabila ini masih tidak memungkinkan, sebaiknya meminjam dana untuk modal kepada para pemilik perusahaan dibandingkan harus ke pihak bank. Karena pinjaman kepada pemilik perusahaan tidak akan terlalu banyak resiko finansial seperti tidak adanya jatuh tempo yang terlalu mengikat dan suku bunga yang tidak terlalu tinggi.

##### **3. Bagi Investor**

Bagi investor sebaiknya pada saat rapat umum pemegang saham lebih memperhatikan pertumbuhan perusahaan, kondisi keuangan perusahaan apakah dalam masa yang terus membaik atau malah menurun, salah satunya dapat dilihat dari laba bersih yang dihasilkan perusahaan. Selain itu investor harus memperhatikan seberapa besar perusahaan menggunakan hutang dari pihak bank untuk pembiayaan perusahaan, sehingga investor dapat lebih tepat dalam memilih keputusan dari investasinya, dan mendapatkan dividen sesuai harapan.

#### **5.2.2 Saran Akademis**

##### **1) Bagi Pengembangan Ilmu**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan, sebagai sumber informasi dan sebagai sumbangan pemikiran dalam mengembangkan disiplin ilmu akuntansi keuangan, serta berkontribusi dalam pengembangan penelitian khususnya mengenai Laba Bersih, Struktur Modal dan Kebijakan Dividen, serta sebagai masukan dan tambahan referensi bagi para pembaca khususnya dalam ilmu akuntansi keuangan.

## 2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan pada penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan metode yang sama tetapi dengan variabel, unit analisis dan sampel yang berbeda yang tidak diteliti oleh penulis agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep diterima secara umum.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. 2015. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Arini T. Soemohadiwidjoyo. 2017. *Six Sigma: Metode Pengukuran Kinerja Perusahaan Berbasis Statistik*. Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Asri Ratna Fitri Yusnida. 2016. *Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Kebijakan Dividen*.
- Brigham and Houston. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan. Edisi 10*. Jakarta: Salemba Empat.
- Charles T , Horngren., Srikant M. Datar, and Madhav Rajan.2015. *Cost Accounting a Managerial Emphasis.fifteenth*. USA: Pearson Education, .
- Dessy,Irmawati.2012. *Analisis Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Saham Manajemen, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas, terhadap Kebijakan Dividen Dalam Meningkatkan Nilai (Studi pada Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2011)*. Jurnal Bisnis Strategi I Vol. 21 No. 1 Juli 2012:18
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo. ISBN: 978-602-6948-06-9.287
- Husein Umar. 2014. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Edisi-2*. Jakarta : Rajawali Pers
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Musthafa. 2017. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Ni Luh Gede Erni Sulindawati, Gede Adi Yuniarta dan I Gusti Ayu Purnamawati. 2017. *Manajemen Keuangan : Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis*. Depok : Rajawali Pers.
- Pilbeam, Keith. 2010. *Finance & Financial Markets Third Edition*. UK: Palgrave Macmillan.
- Setia Mulyawan.2015. *Manajemen Keuangan*. Bandung : CV Pustaka Setia
- Soemarso S.R. (2014). *Akuntansi Suatu Pengantar.Edisi Kelima.Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tatang, Ary Gumantri. 2013. *Kebijakan Dividen Teori, Empiris, dan Implikasi*. Jakarta: UPP STIM YKPN
- Umi Narimawati. 2010. *Metodologi Penelitian: Dasar Penyusunan Penelitian Ekonomi*. Jakarta: Genesis.
- Wati Aris Astuti dan Itsna Nurpadilah. 2015. *Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013)*. Jurnal Riset Akuntansi. Volume VII / No.2 / Oktober 2015 ISSN : 2086-0447

## Lampiran

**Tabel Operasional Variabel**

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Laba Bersih (X <sub>1</sub> )	Laba bersih ini memberikan pengguna laporan keuangan untuk sebuah ukuran ringkasan kinerja suatu perusahaan yang secara keseluruhan selama periode berjalan yang dimana meliputi aktivitas utama maupun aktivitas sekunder dan setelah memperhitungkan besarnya pajak penghasilan suatu perusahaan (Hery, 2017:40)	Laba Bersih = Laba Kotor – Beban Operasional – Beban Pajak  (Hery, 2017:40)	Rasio
Struktur Modal (X <sub>2</sub> )	Struktur modal merupakan perimbangan antara jumlah hutang jangka pendek bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa (Musthafa,2017:87).	Debt to Equity Ratio = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$ Musthafa (2017:90)	Rasio
Kebijakan Dividen (Y)	Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan (Ni Luh Gede Erni Sulindawati dkk, 2017:127).	DPR= $\frac{\text{Dividend Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$ (Ni Luh Gede Erni Sulindawati dkk, 2017:130).	Rasio

**Tabel Pedoman untuk memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2014:184)

### Hasil Uji Deskriptif Laba Bersih

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba	48	13922.00	32701000.00	4209380.6875	8602535.70277
Valid N (listwise)	48				

### Hasil Uji Deskriptif Struktur Modal

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	48	8.10	396.80	138.0194	84.54084
Valid N (listwise)	48				

### Hasil Uji Deskriptif Kebijakan Dividen

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPR	48	10.00	74.98	37.6688	17.32948
Valid N (listwise)	48				

### Hasil Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ABS_RES1
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	10,2633
	Std. Deviation	6,40707
	Absolute	,127
Most Extreme Differences	Positive	,127
	Negative	-,083
Kolmogorov-Smirnov Z		,883
Asymp. Sig. (2-tailed)		,417

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
	Laba	,911
	DER	,911

a. Dependent Variable: DPR

## Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,711 <sup>a</sup>	,505	,483	12,45928	2,120

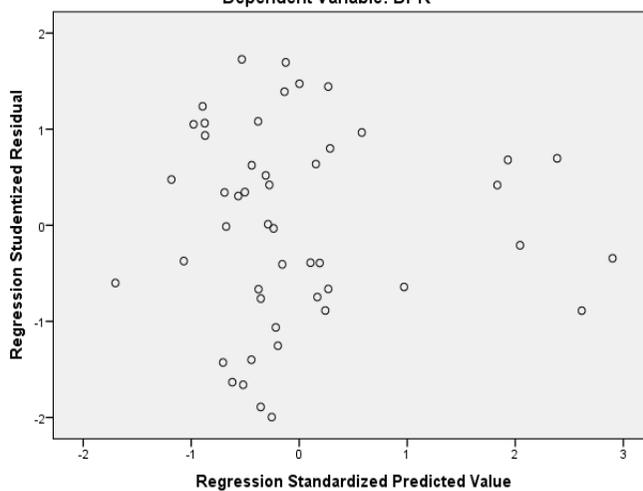
a. Predictors: (Constant), DER, Laba

b. Dependent Variable: DPR

## Hasil Uji Heterokedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: DPR



## Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	41,672	3,935		10,590	,000
Laba	1,119	,000	,555	5,055	,000
DER	-,063	,023	-,308	-2,803	,007

a. Dependent Variable: DPR

### Koefisien Korelasi Laba Bersih pada Kebijakan Dividen

**Correlations**

		Laba	DPR
Laba	Pearson Correlation	1	,647
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	48	48
DPR	Pearson Correlation	,647	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	48	48

### Koefisien Korelasi Struktur Modal pada Kebijakan Dividen

**Correlations**

		DER	DPR
DER	Pearson Correlation	1	-,473
	Sig. (2-tailed)		,001
	N	48	48
DPR	Pearson Correlation	-,473	1
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	48	48

